**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Bahasa merupakan sarana berkomunikasi antar manusia untuk memperoleh informasi penting. Penguasaan berbahasa dapat diperoleh melalui pembelajaran. Pembelajaran bahasa sangat penting untuk diterapkan di sekolah-sekolah, terutama pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia harus lebih diarahkan pada kemampuan dan keterampilan siswa untuk berkomunikasi secara lisan maupun tulis. Pembelajaran bahasa diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbahasa siswa yang meliputi keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan ini saling berkaitan dan saling melengkapi dalam kegiatan komunikasi.

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa. Pada umumnya, keterampilan menulis diperoleh seseorang melalui sekolah formal. Sebagai salah satu aspek keterampilan yang sangat penting, keterampilan menulis harus dilatihkan sejak dini agar siswa dapat mengungkapkan ide atau gagasan tertulisnya secara kohesif dan koherensif. Salah satunya adalah menulis paragraf/karangan.

Pembelajaran menulis paragraf hendaknya dimulai dari hal-hal yang dialaminya, dikuasainya, dan digemarinya. Setelah itu baru menuju hal-hal yang berbeda di luar dirinya. Tujuan yang di harapkan dari kegiatan menulis adalah agar siswa mampu mengungkapkan gagasan, pendapat, dan pengetahuan secara tertulis serta memiliki kegemaran menulis. Melalui keterampilan menulis paragraf yang dimiliki, siswa dapat mengembangkan kreatifitas dan dapat menggunakan bahasa sebagai sarana komunukasi. Akan tetapi, tidak semua siswa sekolah dasar mampu melaksanakan tugas menulis dengan baik, seperti halnya pada siswa kelas V SD Negeri No. 225 Inpres Rita Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar yang kemampuan menulis paragraf masih rendah yaitu dibawah standar KKM yaitu 65. Nilai ketuntasan belajar hanya 45% atau 9 siswa yang hasil belajarnya tuntas.

Berdasarkan hasil pengamatan/observasi rendahnya keterampilan menulis paragraph pada siswa disebabkan karena: guru masih kurang membimbing siswa dalam menulis paragraf, tidak menggunakan media gambar untuk membantu anak dalam menulis paragraf, pembelajaran yang dilakukan guru tidak secara kelompok, siswa belum dapat memahami penggunaan bahasa baku dan siswa masih kurang memahami penempatan tanda baca secara tepat saat menulis paragraf.

Salah satu solusi untuk meningkatkan keterampilan menulis paragraf di kelas V SD Negeri No. 225 Inpres Rita Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture.* Model pembelajaran kooperatifadalah model pembelajaran yang menempatkan anak secara berkelompok untuk bekerja bersama-sama dalam menyelesaikan tugas kelompok. *Picture and Picture* merupakan membelajaran yang diajarkan melalui gambar-gambar yang diperlihatkan kepada anak agar anak dapat memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Menurut Suprijono (2009) model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* membuat siswamemahami pembelajaran karena adalah guru mengawali pembelajaran dengan cara menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, menyampaikan materi sebagai pengantar. Setelah itu guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi. Siswa tidak hanya mendengar dan membuat catatan, guru memanggil siswa secara bergantian memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis. Ditanyakan juga alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut. Dari alasan atau urutan gambar, guru memulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti mengangkat judul penelitian yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picure* untuk meningkatkan keterampilan menulis paragraf siswa kelas V SD Negeri No. 225 Inpres Rita Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dapat diangkat yaitu “Bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picure* untuk meningkatkan keterampilan menulis paragraf siswa kelas V SD Negeri No. 225 Inpres Rita Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar?.

1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picure* untuk meningkatkan keterampilan menulis paragraf siswa kelas V SD Negeri No. 225 Inpres Rita Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

1. **Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini terdiri atas 2 yaitu manfaat secara praktis dan manfaat secara teoritis sebagai berikut**:**

1. Manfaat secara praktis yaitu:

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat prakis bagi siswa, dan guru bahasa Indonesia, orang tua siswa, dan bagi penulis sendiri secara khusus dalam membentuk dan meningkatkan kemampuan menulis paragraf sebagai wujud dari keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar.

1. Manfaat secara teoritis yaitu:
2. Dapat dijadikan acuan dan teori baru tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picure* untuk meningkatkan kemampuan menulis paragraf siswa kelas V SD Negeri No. 225 Inpres Rita Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.
3. Sebagai bahan informasi atau rujukan bagi siswa kelas V SD Negeri No 225 Inpres Rita Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar dalam menulis paragraf
4. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang lebih relevan.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS**

1. **Kajian Pustaka**
2. **Pembelajaran Kooperatif**
   1. **Pengertian Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang melibatkan siswa belajar dalam kelompok kecil, saling membantu untuk memahami dalam belajar, memeriksa, dan memperbaiki jawaban teman, serta kegiatan lainnya dengan tujuan mencapai prestasi tertinggi.

Kasim (2011: 19) mengemukakan bahwa:

Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif, yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.

Selanjutnya Mappasoro (2011: 84) mendefinisikan bahwa:

Pembelajaran kooperatif sebagai suatu sistem pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 5 orang, dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Keberhasilan belajar dari kelompok tergantung pada keterampilandan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun kelompok.

Berdasakan beberapa pengertian pembelajaran kooperatif di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif menekankan adanya kelompok kecil yang beranggotakan 4-5 orang, ada tujuan pembelajaran yang hendak dicapai serta mempersyaratkan kerjasama dan tanggung jawab individual dalam mengerjakan tugas untuk mencapai tujuan.

* 1. **Tujuan Pembelajaran Kooperatif**

Pelaksanan pembelajaran kooperatif membutuhkan partisipasi dan kerjasama dalam kelompok pembelajaran. Menurut Isjoni (2011: 21) tujuan utama dalam penerapan model pembelajaran kooperatif adalah:

Agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok.

Selanjutnya, Yaba (2012: 5) mengemukakan tujuan pembelajaran kooperatif yaitu ”bertujuan untuk pencapaian hasil belajar, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial”. Ketiga tujuan tersebut, dapat dijabarkan secara terperinci sebagai berikut:

* + - * 1. Pencapaian hasil belajar dimaksudkan bahwa pembelajaran kooperatif bukan hanya mengembangkan tujuan sosial tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam mengerjakan tugas-tugasnya.
        2. Penerimaan terhadap perbedaan individu seperti terhadap orang yang berbeda menurut ras, budaya, tingkat sosial, keterampilan dan ketidakmampuan sehingga dapat menghargai satu sama lain.
        3. Pengembangan keterampilan sosial ini sangat penting dalam pembelajaran kooperatif yaitu untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerjasama.

Berdasarkan pendapat tersebut, pembelajaran koopertif dapat meningkatkan cara belajar siswa menuju belajar lebih baik. Selain itu, memungkinkan siswa untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan. Siswa bukan lagi sebagai objek pembelajaran, namun bisa juga berperan sebagai tutor bagi teman sebayanya.

1. **Kooperatif Tipe *Picture and Picture***
   1. **Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture***

Salah satu model yang saat ini populer dalam pembelajaran adalah model Pembelajaran *Picture and Picture* ini merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran *Picture and Picture* adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan gambar dan dipasangkan / diurutkan menjadi urutan logis.  Pembelajaran ini memiliki ciri Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan. Menurut Suyatno (Nurhayati, 2010: 74) :

*Picture and picture* adalah suatu tipe belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan/diurutkan menjadi urutan logis sehingga siswa yang dapat meluruskan gambar jawaban atau soal yang benar, sebelum waktu yang ditentukan habis maka merekalah yang mendapat poin.

Sudjana dan Rivai (2002) mengungkapkan bahwa media gambar lebih konkrit, lebih realistis dan menunjukkan pokok masalah atau pesan yang akan dikomunikasikan bila dibandingkan dengan media verbal.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran *Picture and Picture* adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar.dengan Pembelajaran ini memiliki ciri Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan. Model Pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi factor utama dalam proses pembelajaran.

* 1. **Langkah-Langkah Model Pembelajaran Tipe *Picture and Picture***

Menurut Djumingin Sulastriningsih (2011: 164) langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* adalah :

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
2. Menyajikan materi sebagai pengantar.
3. Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi.
4. Guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
5. Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut.  
   Setelah itu ajaklah siswa menemukan rumus, tinggi, jalan cerita, atau tuntutan KD dengan indicator yang akan dicapai.
6. Dari alasan/urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
7. Kesimpulan/rangkuman

Berdasarkan langkah-langkah tersebut, guru diharapkan agar mengoptimalkan proses pembelaaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* agar penggunaan model pembelajaran *picture and picture* dapat berjalan dengan baik.

* 1. **Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Tipe *Picture and Picture***

Menurut Munandar (2006) Kelebihan model pembelajaran tipe *Picture and Picture* yaitu:

* + - * 1. Memberikan pertanyaan-pertanyaan terbuka yang menimbulkan minat dan merangsang rasa ingin tahu siswa.
        2. Pengaturan fisik, misalnya pengaturan tempat duduk sesuai dengan kegiatan siswa.
        3. Kesibukan di dalam kelas yang mengasyikkan, misalnya kegiatan praktikum secara kelompok dan pengalaman langsung dengan benda-benda konkrit.
        4. Mengajukan pertanyaan, dalam hal ini guru harus mempunyai keterampilan dalam teknik bertanya.
        5. Menimbulkan minat dan motivasi siswa untuk berperan secara aktif.
        6. Menilai persiapan siswa dan sejauh mana siswa telah menguasai bahan yang diberikan sebelumnya.
        7. Membantu siswa melihat hubungan-hubungan baru pada fase penerapan konsep melalui beberapa poertanyaan.

Selain itu, kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* hanya memakan banyak waktu dan banyak siswa yang pasif dari pada yang aktif.

1. **Keterampilan Menulis Paragraf** 
   1. **Pengertian Keterampilan**

Bahasa pada hakikatnya adalah alat yang berfungsi untuk berkomunikasi. Dengan bahasa manusia dapat menyampaikan pesan, pikiran, perasaan, dan pengalamannya kepada orang lain. Keterampilan berbahasa secara haikiki mencakup empat aspek yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, baik itu di SD, SMP, maupun SMA pada dasarnya mempunyai maksud dan tujuan yang sama yaitu mengembangkan keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut. Menurut Iverson (2001: 133) mengatakan bahwa selain *training* yang diperlukan untuk mengembangkan kemampuan, ketrampilan juga membutuhkan kemampuan dasar (*basic ability*) untuk melakukan pekerjaan secara mudah dan tepat.

Setiap keterampilan itu erat sekali hubungan dengan proses berpikir yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang dapat mencerminkan pemikirannya. Semakin terampil seseorang dalam berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Menurut, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ketiga (2002: 1180), pengertian keterampilan (kata benda) yaitu :

Keterampilan; kecakapan untuk menyelesaikan tugas; bahasa (linguistik): kecakapan seseorang untuk memakai bahasa dalam menulis, membaca, menyimak atau berbicara; tematis (linguistik) : kesanggupan pemakai bahasa untuk menanggapi secara betul stimulus lisan atau tulisan, menggunakan pola gramatikal dan kosakata secara tepat, menerjemahkan dari suatu bahasa ke bahasa yang lain.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah kecakapan yang dimiliki oleh seseorang untuk menyelesaikan suatu tugas. Sedangkan keterampilan berbahasa yaitu, kecakapan yang dimiliki oleh seseorang yang meliputi empat aspek kebahasan yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

* 1. **Pengertian Menulis**

Kemampuan menulis adalah keterampilan seseorang menggunakan bahasa tulis sebagai alat, baik wadah maupun media untuk memaparkan isi jiwanya, penghayatan, dan pengalaman secara teratur. Terdapat beberapa pengertian tentang menulis yang dikemukakan oleh para ahli, diantaranya; Poerwadarminta (1997:11) mengemukakan pula bahwa menulis selalu berurusan dengan bahasa. Hanya bahasalah satu-satunya rumusan untuk menulis itulah sebabnya kecakapan menggunakan bahasa merupakan bekal yang utama. Akhidah, dkk(1998) menyatakan bahwa menulis merupakan suatu bentuk komunikasi. Menulis merupakan suatu proses pemikiran yang dimulai dangan pemikiran tentang gagasan yang akan disampaikan. Ambo Enre (1995:2) mengemukakan bahwa menulis merupakan kemampuan mengungkapkan pikiran dan juga perasaan dalam tulisan yang efektif. Selanjutnya, Takala (Dalam Ahmadi 1990:7) mengemukakan bahwa menulis atau mengarang adalah suatu sistem yang konvensional yang dapat dilihat dan dibaca.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan menulis merupakan suatu bentuk komunikasi yang tidak langsung untuk menyampaikan gagasan penulis kepada pembaca dengan menggunakan media bahasa yang dilengkapi dengan unsur suprasegmental.

* 1. **Tujuan Menulis**

Menulis digunakan oleh terpelajar untuk berbagai tujuan seperti mencatat, merekam, meyakinkan, memberitahu dan mempengaruhi. Tarigan (1986:23), tujuan menulis yaitu memberitahukan atau mengajar, meyakinkan atau mendesak, menghibur atau menyenangkan, mengutarakan atau mengeksperikan perasaan dan emosi. Suriamiharja, dkk (1996:2), menjelaskan;

Tujuan menulis adalah agar tulisan yang dibuat dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain yang mempunyai kesamaan pengertian terhadap bahasa yang dipergunakan. Dengan demikian, keterampilan menulis menjadi salah satu cara berkomunikasi karena dalam pengertian tersebut muncul satu kesan adanya pengiriman dan penerimaan pesan.

Menulis digunakan oleh orang terpelajar untuk berbagai tujuan seperti mencatat, merekam, meyakinkan, memberi tahu, dan mempengaruhi.

Hugo Hartig (Tarigan, 1984) merangkum tujuan penulisan sebagai berikut:

Tujuan Penugasan

Pada tujuan ini, sebenarnya penulis menulis sesuatu karena ditugasi. Misalnya, siswa ditugasi merangkum, membuat laporan, dan sebagainya.

Tujuan Altruistik

Penulis bertujuan menyenangkan, menghindarkan kedukaan, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan.

Tujuan Persuasif

Penulis bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran yang diutarakan.

* + - * 1. Tujuan Penerangan

Penulis bertujuan memberikan informasi atau keterangan/penerangan kepada pembaca.

* + - * 1. Tujuan Pernyataan Diri

Penulis bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri kepada pembaca melalui tulisannya, pembaca dapat memehami sang penulis.

* + - * 1. Tujuan Kreatif

Penulis bertujuan agar para pembaca dapat memiliki nilai artistik atau nilai kesenian. Penulis tidak hanya memberikan informasi, tetapi pembaca terharu tentang hal yang dibacanya.

1. **Manfaat Menulis**

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang mempunyai peranan penting di dalam kehidupan manusia. Dengan menulis, seseorang dapat mengutarakan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuan. Menurut Tarigan (1986:22), menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir.

Akhadiah, dkk (1988:1), menjelaskan beberapa banyak keuntungan yang diperoleh dari kegiatan menulis, yaitu:

1. Melalui kegiatan Menulis seseorang dapat mengenali kemampuan dan potensi dirinya.

2. Melalui kegiatan menulis, penulis dapat mengembangkan berbagai gagasan.

3. Penulis lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi yang berhubungan dengan topik yang ditulis.

4. Penulis dapat terlatih dalam mengorganisasikan gagasan secara sistematik serta mengungkapkannya secara tersurat.

5. Melalui tulisan, penulis dapat meninjau serta menilai gagasannya secara lebih objektif.

6. Dengan menuliskan sesuatu di kertas, penulis akan mudah memecahkan permasalahan, yaitu dengan menganalisis secara tersurat dalam konteks yang lebih konkret.

Menulis adalah alat yang sangat ampuh dalam belajar yang dengan sendirinya memberikan peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Menulis merupakan suatu bentuk pikiran tetapi ia adalah berpikir untuk penanganan tertentu dan situasi tertentu pula (Fachruddin, 1994:2-3)

Ada tujuh manfaat/kegunaan menulis menurut Fachruddin (1994:2) yaitu:

1. Menulis menolong seseorang menemukan kembali apa yang pernah ia ketahui.
2. Menulis menghasilkan ide-ide baru.
3. Menulis membantu mengorganisasikan pikiran seseorang dan menempatkannya dalam suatu bentuk yang berdiri sendiri.
4. Menulis menjadikan pikiran seseorang siap untuk dilihat dan dievaluasi.
5. Menulis membantuseseorang menyerap dan menguasai informasi baru.
6. Menulis membantu seseorang dalam memecahkan masalah dengan jalan memperjelas unsur-unsurnya, menempatkannya dalam suatu konteks visual sehingga ia dapat diuji; dan
7. Menulis tentang sesuatu topik menjadikan seseorang pelajar yang aktif.

Menurut Akhaidah (Iskandar, 2007:13), ada delapan manfaat/kegunaan menulis yaitu:

* 1. Penulis dapat mengenali kemampuan dan potensi dirinya.
  2. Penulis dapat terlatih dalam mengembangkan berbagai gagasan.
  3. Penulis dapat lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang ditulis.
  4. Penulis dapat terlatih dalam mengorganisasi gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat.
  5. Penulis akan dapat meninjau serta menilai gagasannya sendiri secara lebih objektif.
  6. Menulis sesuatu di atas kertas, penulis akan lebih mudah memecahkan permasalahan, yaitu dengan menganalisisnya secara tersurat dalam konteks yang lebih konkret.
  7. Menulis, penulis terdorong untuk terus belajar secara aktif.
  8. Kegiatan menulis yang terencanakan membiasakan penulis bepikir serta berbahasa secara tertib dan teratur.

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis sangat bermanfaat dalam kehidupan. Menulis dapat meningkatkan penalaran untuk mengembangkan berbagai gagasan yang dapat memperluas wawasan dan pengetahuan, sehingga mampu terampil dalam menulis.

1. **Paragraf** 
   1. **Pengertian Paragraf**

Paragraf adalah himpunan dari kalimat-kalimat yang bertalian dalam satu rangkaian untuk menjelaskan sebuah pikiran utama. (Andi Sukri Syamsuri 2008:61) Paragraf adalah inti penuangan buah pikiran dalam sebuah karangan yang terkandung di dalamnya satu unit buah pikiran yang didukung oleh semua kalimat dalam paragraf tersebut (Hendy Bayu Pratama 2011:2) Paragraf adalah kumpulan kalimat yang mengandung satu kalimat utama dan beberapa kalimat penjelas. Jadi dalam sebuah paragraf minimal terdiri dua kalimat, yakni satu kalimat utama dan satu kalimat penjelas. (Hendy Bayu Pratama 2011:15) Paragraf merupakan kumpulan suatu kesatuan pikiran yang lebih tinggi dan lebih luas dari pada kalimat.

Paragraf merupakan kumpulan kalimat, tetapi kalimat yang bukan sekadar berkumpul, melainkan berhubungan antara yang satu dengan yang lain dalam suatu rangkaian yang membentuk suatu kalimat, dan juga bisa disebut dengan penuangan ide penulis melalui kalimat atau kumpulan kalimat yang satu dengan yang lain yang berkaitan dan hanya memiliki suatu topik atau tema. Paragraf juga disebut sebagai karangan singkat.

* 1. **Jenis-jenis Paragraf**

Paragraf dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis bergantung pada dasar tinjauannya. Berikut ini diuraikan jenis-jenis paragraf yang diklasifikasikan berdasarkan (1) berdasarkan sifat isi paragraf, (2) menurut fungsinya dalam karangan, (3)menurut posisi kalimat topiknya, (4) ruang lingkup pemakainya, dan (5) berdasarkan jumlah pembaca atau penerima.

* + - * 1. Jenis paragraf menurut sifat isinya.

1. Paragraf persuasif adalah isi paragraf mempromosikan sesuatu dengan cara mempengaruhi atau mengajak pembaca.
2. Paragraf argumentasiadalah isi paragraf membahas satu masalah dengan bukti\_bukti alasan yang mendukung.
3. Paragraf naratifadalah isi paragraf menuturkan peristiwa atau keadaan dalam bentuk data atau cerita.
4. Paragraf deskritif adalah paragraf yang melukiskan atau menggambarkan sesuatu dengan bahasa.
5. Paragraf eksposisi adalah paragraf yang memaparkan sesuatu fakta atau kenyataan kejadian tertentu.
   * + - 1. Jenis Paragraf Menurut Fungsinya dalam Karangan
6. Paragraf Pembuka

Bertujuan mengutarakan suatu aspek pokok pembicaraan dalam karangan .

1. Paragraf Pengembang

Bertujuan mengembangkan pokok pembicaraan suatu karangan yang sebelumnya telah dirumuskan dalam alinea pembuka.

1. Paragraf Penutup

Paragraf ini berisi simpulan bagian karangan atau simpulan seluruh karangan Paragraf sering merupakan pernyataan kembali maksud penulis agar lebih jelas. Mengingat paragraf.

* + - * 1. Jenis paragraf menurut topiknya

Kalimat yang berisi gagasan utama paragraf adalah kalimat topik. Karena berisi gagasan utama itulah keberadaan kalimat topik dan letak posisinya dalam paragraf menjadi penting. Berdasarkan posisi kalimat topik, paragraf dapat dibedakan atas empat macam, yaitu : paragraf deduktif, paragraf induktif, paragraf deduktif-induktif, paragraf penuh kalimat topik.

* + - * 1. ParagrafDeduktif

Adalah paragraf yang letak kalimat pokoknya di tempatkan pada bagian awal paragraf, yaitu paragraf yang menyajikan pokok permasalahan terlebih dahulu, lalu menyusul uraian yang terinci mengenai permasalahan atau gagasan paragraf (urutan umum-khusus).

b) Paragraf Induktif

Bila kalimat pokok ditempatkan pada akhir paragraf akan terbentuk paragraf induktif, yaitu paragraf yang menyajikan penjelasan terlebih dahulu,barulah diakhiri dengan pokok pembicaraan.

c) Paragraf Deduktif-Induktif

Bila kalimat pokok ditempatkan pada bagian awal dan akhir paragraf, terbentuklah paragraf deduktif-induktif. Kalimat pada akhir paragraf umumnya menjelaskan atau menegaskan kembali gagasan utama yang terdapat pada awal paragraf.

1. Paragraf penuh kalimat topik

Seluruh kalimat yang membangun paragraf sama pentingnya sehingga tidak satu pun kalimat yang khusus menjadi kalimat topik. Kondisi seperti itu dapat atau biasa terjadi akibat sulitnya menentukan kalimat topik karena kalimat yang satu dan lainnya sama-sama penting. Paragraf semacam ini sering dijumpai dalam uraian-uraian yang bersifat dskriptif dan naratif terutama dalam karangan fiksi.

* + - * 1. Jenis paragraf secara umum yaitu :

Paragraf Argumentasi

Paragraf argumentasi adalah paragraf yang membuktikan suatu kebenaran suatu pendapat/kesimpulan dengan fakta sebagai bukti..

Paragraf Narasi,.

Paragraf narasi adalah paragraf yang bertujuan menceritakan sesuatu kejadian.

Paragraf Deskripsi

Paragraf deskripsi adalah karangan berisi gambaran mengenai suatu hal/keadaan, sehingga seolah-olah merasakan hal tersebut.

Paragraf Eksposisi

Merupakan karangan yang menjelaskan suatu hal/proses dengan gaya penulisan yang singkat, akurat, padat

Persuasi

Karangan ini bertujuan mempengaruhi pembaca untuk berbuat sesuatu.

1. **Kerangka Pikir**

Menurut Tarigan (1983) proses menulis terjadi berkali-kali, membutuhkan waktu tanpa halangan untuk menulis. Kegiatan itu adalah pengakuan peran menulis sebagai sebuah proses fungsional dan sekaligus mendidik diri sendiri. Hal itu sama seperti yang diterapkan oleh penulis profesional berpengalaman dengan proses menulis yang diterapkan oleh seorang penulis pemula usia 6,0 tahun. Proses menulis meliputi rangkaian pramenulis, menulis, menulis ulang, dan penerbitan.

Menulis sebagai salah satu katerampilan barbahasa sangat besar peranannya dalam dunia pendidikan. Boleh dikatakan bahwa dunia pendidikan tidak lepas dari kegiatan tulis-menulis. Kegiatan menulis dapat meningkatkan kreativitas siswa, contohnya menulis karangan argumentasi yang dapat merangsang daya imajinasi siswa.

Pengajaran bahasa terdiri atas empat keterampilan berbahasa, yaitu membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Dalam keterampilan menulis, diajarkan menulis paragraf yang terbagi atas paragraf argumentasi, paragraf narasi, paragraf deskripsi, dan persuasi.

Adapun yang menjadi bahan penelitian ini adalah yang berkaitan dengan kemampuan siswa kelas V SDN No 225 Inpres Rita, Kec. Galesong Kab. Takalar, dalam menulis atau menyusun paragraf argumentasi, di dalamnya berkaitan dengan jenis-jenis paragraf, kosakata, ejaan, dan sistematika penulisan. Untuk lebih jelasnya, penelitian merangkumnya dalam sebuah skema atau bagan kerangka pikir berikut:

**Bagan Kerangka Pikir**

Keterampilan Menulis Paragraf Siswa Kelas V Rendah

Aspek Siswa

* Siswa kurang aktif dalam pembelajaran.
* Sarana belajar di kelas yang kurang lengkap dan nyaman/.
* Interaksi antar siswa dan guru tidak terabngun.

Aspek Guru

* Kurang melibatkan murid dalam proses pembelajaran.
* Proses pembelajaran guru kurang menarik.
* Pembelajaran di kelas masih didominsai metode ceramah dan pemberian tugas.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture*

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
2. Menyajikan materi sebagai pengantar.
3. Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi.
4. Guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
5. Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut. Setelah itu ajaklah siswa menemukan rumus, tinggi, jalan cerita, atau tuntutan KD dengan indicator yang akan dicapai.
6. Dari alasan/urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
7. Berpikir Sehat, Kritis, dan Logis.
8. Mencari, Mengumpulkan, dan Memilih Fakta.
9. Sesuai Tujuan dan Topik.
10. Menjauhkan Emosi dan Undur Subjektif

Keterampilan Menulis Paragraf Kelas V SDN Inpres Rita dapat meningkat.

**Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir Penelitian**

1. **Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kajian teori sebelumnya, maka dalam penelitian ini adalah jika model pembelajaran kooperatif tipe *picture* *and* *picture* diterapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis paragraf pada SD Negeri No. 225 Inpres Rita Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

**Pendekatan dan Jenis Penelitian**

1. **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Meleong (2005:5) penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif adalah ”penelitian yang menggunakan latar belakang almiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada”. Pendekatan kualitatif ini dipilih karena : (1) lebih mudah mengadakan penyesuaian dengan kenyataan yang berdimensi ganda, (2) lebih muda menyajikan secara langsung hakikat hubungan dengan peneliti dan subjek penelitian, (3) memiliki kepekaan dan daya penyesuaian diri dengan banyak pengaruh yang timbul dari pola-pola nilai yang dihadapi.

1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK menurut Wahidmurni (2008:13) yaitu, ”penelitian yang mengkaji proses pembelajaran dikaitkan dengan pengoptimalan penggunaan metode, media, strategi pembelajaran, dan kegiatan perbaikan pembelajaran tersebut diharapkan dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran siswa.

**Fokus Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas V SDN No 225 Inpres Rita Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar, yang difokuskan pada dua aspek yaitu:

1. Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *piture and picture* di mana siswa ditugaskan untuk melihat gambar sambil belajar tentang suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.

2. Keterampilan menulis paragraf adalah suatu kegiatan menulis yang dilakukan untuk memahami isi tulisan , dalam hal ini penulis dituntut untuk mengetahui dan mengingat hal-hal pokok dalam memahami isi tulisan tersebut secara mendalam. Keterampilan menulis dalam memahami isi tulisan diukur dengan teks yang disediakan.

**Setting dan Subjek Penelitian**

**Setting Penilaian**

Setting penelitian ini adalah semua di SDN No. 225 Inpres Rita yang berlokasi di Desa Bontokanang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar,penelitian memilih lokasi ini karena sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang dikategorikan sekolah terpencil. Lokasi sekolah yang berada di daerah pinggiran dan jauh hiruk pikuk kota, menjadikan objek penelitian yang sangat baik. Selain itu, sekolah juga merupakan tempat mengajar peneliti.

**Subek Penelitian**

Subjek peneliti ini adalah guru dan semua siswa kelas V yang berjumlah 20 siswa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 9 siswa dan perempuan sebanyak 11 siswa perempuan pada semester genap tahun 2013/2014. Tindakan ini dilaksanakan oleh guru kelas V dengan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* sedangkan penelitian bertindak sebagai observer.

**Rancangan Tindakan**

Penelitian ini dirancang dalam dua siklus (siklus I dan II), antara siklus I dan II saling berkaitan dan dilaksanakan dengan perubahan yang ingin dicapai, tetapi jika siklus II belum berhasil maka akan dilanjutkan kesiklus berikutnya. Selanjutnya diberikan proses pembelajaran dengan penerapan Model Pembelajaran Tipe *Picture and Picture* yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Prosedur kegiatan dalam setiap siklus meliputi perencanaan (*planning*), tinadakan (*action*), observasi dan evaluasi (*observation or evaluation*). Secara lebih terperinci, prosedur penelitian tindakan ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tahap Perencanaan

1. Menentukan materi yang akan diajarkan.
2. Berdiskusi dengan guru kelas IV untuk menyamakan persepsi tentang bagaimana model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*.
3. Membuat perangkat pembelajaran yakni RPP, lembar kegiatan, media pembelajaran, dan lain-lain.
4. Menyusun format observasi untuk guru dan siswa.
5. Menyusun pengelompokkan siswa ke dalam empat kelompok.
   * 1. Pelaksanaan tindakan

Pada tahap ini, guru yang melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture.* Secara umum, tindakan yang dilakukan pada siklus I dijabarkan sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
2. Menyajikan materi sebagai pengantar.
3. Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi.
4. Guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
5. Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut.  
   Setelah itu ajaklah siswa menemukan rumus, tinggi, jalan cerita, atau tuntutan KD dengan indicator yang akan dicapai.
6. Dari alasan/urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
7. Kesimpulan/ rangkuman.

Setiap siklus terdiri atas beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Untuk lebih jelasnya, secara sistematis berkaitan antara setiap komponen dalam penelitian digambarkan sebagai berikut.

**Model Penelitian Tindakan Kelas**

PERENCANAAN

REFLEKSI

SIKLUS I

PELAKSANAAN

PENGAMATAN

PERENCANAAN

REFLEKSI

PELAKSANAAN

SIKLUS II

PENGAMATAN

Kesimpulan

Gambar 3.1. Skema Desain PTK Kemmis Taggart (Sukardi, 2008)

* + 1. **Tahap Obesrvasi**

Tahap observasi adalah mengamati seluruh proses tindakan setiap siklus. Fokus observasi adalah aktivitas guru dan siswa. Aktivitas guru dapat diamati selama tindakan berlangsung. Setiap kejadian dicatat oleh peneliti dengan bantuan teman sejawat. Hasil teks pada akhir siklus I menjadi bahan untuk melakukan evaluasi terhadap kekurangan-kekurangan pembelajaran bahasa Indonesia pada siklus I.

* + 1. **Tahap Refleksi**

Data hasil observasi kegiatan belajar menagajar guru dan siswa serta tes akhir siklus I dikaji dan dianalisi untuk menentukan keberhasilan atau kegagalan dari tujuan akhir penelitian tindakan kelas ini. Hasil dari siklus I menjadi tolak ukur apakah penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya atau cukup sampai siklus I. Apakah telah sesuai dengan syarat indikator keberhasilan dalam penelitian ini, maka penelitian dinyatakan berhasil.

Jjjk

**E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, tes dan dokumentasi. Tigateknik tersebut diuraikan sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati aktivitas mengajar dan belajar siswa selama proses belajar mengajara berlangsung. Alat obsevasi yang digunakan adalah ceklis (.

1. Tes

Tes digunakan untuk melihat keberhasilan siswa selama mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru. Tes dilaksanakan pada akhir tes siklus. Bentuk tesnya yaitu esai.

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan atau proses mencatat atau merekam suatu peristiwa dan objek (aktivitas) yang dianggap berharga dan penting dan dilakukan dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang situasi yang dilakukan dalam proses pembelajaran berupa arsip-arsip (absen, KKM, RPP, LKS, soal tes akhir pembelajaran, Nilai siswa, Format aktivitas mengajar guru dan belajar siswa) yang dapat memberi informasi data situasi pembelajaran.

**F. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan**

* + - 1. **Teknik analisis data**

Analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif deskriptif yaitu proses penelitian dengan cara menggambarkan dan menjelaskan proses penelitian penelitian. Data penelitian berupa proses dan hasil selama proses pembelajaran. Proses berupa aktivitas guru dan siswa sedangkan hasil berupa hasil belajar siswa. Untuk mendukung hasil analisis data digunakan rumus Menurut Budiman (2011: 33) sebagai berikut:

* + - * 1. Nilai akhir siswa (N (A)): x 100
        2. Mencari nilai rata-rata yakni:



Keterangan:

M = Nilai rata-rata

X = Nilai hasil tes siswa

n = Jumlah siswa

* + - * 1. Mencari persentase aktivitas belajar siswa yakni:



Keterangan:

P = Persentase

f = Frekuensi

n = Jumlah siswa

* + 1. **Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan penelitian ini dapat dilihat dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picure* untuk meningkatkan kemampuan menulis paragraf siswa kelas V SD Negeri No. 225 Inpres Rita Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar yang diperoleh dari tes setiap siklus pembelajaran. Selain itu indikator keberhasilan penelitian ini juga dapat dilihat pada meningkatkan aktivitas belajar siswa pada setiap pertemuan yang diperoleh melalui lembar observasi.

Untuk mengkukur tingkat keberhasilan siswa selama proses pembelajaran digunakan standar KKM 65. Berdasarkan pada KKM tersebut pembelajaran dapat berhasil jika 85% dari seluruh siswa dalam kelas mencapai nilai 65. Adapun skala pengukuran hasil belajar siswa menggunakan skala deskriptif sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kualifikasi Keberhasilan Tindakan Kelas

|  |  |
| --- | --- |
| Kategori | Kualifikasi |
| 85 - 100 | Sangat Baik |
| 70 - 84 | Baik |
| 55 - 69 | Cukup |
| 40 - 54 | Kurang |
| 0 - 39 | Sangat Kurang |

Sumber: V SD Negeri No. 225 Inpres Rita Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

**DAFTAR PUSTAKA**

Akhadiah, Sabarti, Maidar G Arsjad, dan Sakura H Ridwan. 1998. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Ambo Enre, fachruddin, dkk. 1995. Pembinaan *Kemampuan Menulis Bahasa Indonesi*a. Jakarta: Erlangga.

Aminuddin. 2001. *Problematika Bahasa dan Pengajarannya*. Surabaya: Usaha Nasional.

Sulastri, Djumingin, 2011. *Model Pembelajaran Kooperatif*. UNM : Makassar.

Depdikbud. 1995. *Modul Masalah Menulis dan Pengajarannya.* Jakarta: Dikjen Dikti.

Hartig Hug. 1984. *Menulis*. Jakarta. Balai Pustaka.

Munirah. 2007. *Dasar Keterampilan Menulis*. Makassar: FKIP Unismuh.

Nurgiantoro. 1987. *Teori Menulis*. Malang. Yudistira.

Nurhadi. 2004. *Membaca cepat dan Efektif.* Bandung: Angkasa.

Paelori, Thamrin. 2005. *Pembelajaran Keterampilan Menulis Secara Kreatif dan*

*Inovatif*. *Makalah*, disampaikan dalam Simposium Pendidikan di Jakarta

Rofi’uddin. 2002. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Gramedia.

Suria Miharja. 1996. *Menulis Artikel*. Jakarta. Erlangga.

Soedjito dan Solchan. *Tata Bahasa Baku*. Surabaya. Balai Pustaka.

Supriadi. 1992. *Karakteristik Karangan. Jakarta*. Erlangga.

Syafi’i, Imam2001. *Terampil Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.

Takala. 1990. *Menulis Karangan*. Jakarta. Arsya Media Prestasi.

Tarigan. 1982. *Membina Keterampilan Menulis dan Pengembangannya.*

Bandung: Angkasa.

Tarigan. 1986. *Profesi Pendidikan*. Bandung. Angkasa.

Thomas. 1995. *Langkah-langkah Penyusunan Karangan Argumentasi*. Bandung.

Angkasa.

Poerwadinata. 1997. *Hakikat Berbahasa*. Jakarta. Erlangga.

Warsanto Ichsanu Sahid. 1992. Jenis-jenis Karangan. Surabaya. Tiga Serangkai.

**LAMPIRAN 1**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**(RPP)**

**Siklus I**

Sekolah : SDN NO. 225 INPRES RITA

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : V

Waktu : 5 x 35 menit (2 x pertemuan)

Tahun Pelajaran : 2013

**Standar Kompetensi**

Menulis : 8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas.

**Kompetensi Dasar**

8.1. Menulis laporan pengamatan atau kunjungan berdasarkan tahapan (catatan, konsep awal, perbaikan, final) dengan memperhatikan penggunaan ejaan.

**Indikator**

8.2.1 Mampu memahami tahapan-tahapan dalam menulis laporan.

8.2.2 Mampu menulis laporan hasil pengamatan tentang kegiatan atau peristiwa

8.2.3 Mampu menulis laporan kunjungan ke suatu objek tertentu.

1. **Tujuan Pembelajaran**

Siswa dapat menulis laporan pengamatan atau kunjungan berdasarkan tahapan.

1. **Materi Pembelajaran**
   * + - 1. Laporan hasil penelitian
         2. Laporan hasil kunjungan
2. **Metode Pembelajaran**
   * + - 1. Pengamatan
         2. Tanya jawab
         3. Ceramah
         4. Wawancara
3. **Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran**

**Pertemuan Pertama**

|  |  |
| --- | --- |
| **Kegiatan Pembelajaran** | **Nilai Karakter** |
| * + - 1. ***Kegiatan Awal***   ***Apersepsi***  - Siswa mengamati gambar anak bermain sepak bola.  - Siswa menceritakan gambar tersebut. | Disiplin |
| * + - 1. ***Kegiatan Inti***   ***Eksplorasi***  Siswa membacakan contoh laporan pengamatan.  ***B. Elaborasi***  *-* Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tahapan membuat laporan.  *-* Siswa menulis laporan hasil pengamatan sesuai tahapan.  ***C.* *Konfirmasi***  *-*  Siswa melakukan Tanya jawab tentang laporan tersebut.  *-* Siswa melukan pengamatan terhadap salah satu objek, kegiatan atau peristiwa. | Komunikatif  Disiplin  Kerjasama |
| * + - 1. ***Kegiatan Akhir***   Siswa mengumpulkan hasil kerjanya.  Siswa menerima saran, pesan dan motivasi dari guru. | Tanggung jawab |

**Pertemuan Kedua**

|  |  |
| --- | --- |
| **Kegiatan Pembelajaran** | **Nilai Karakter** |
| 1. ***Kegiatan Awal***   ***Apersepsi***  - Siswa diajak menyanyi lagu “Ibu Kita Kartini”.  - Siswa dan guru melakukan Tanya jawab tentang kunjungan yang pernah dilakukan. | Disiplin |
| 1. ***Kegiatan Inti***   ***Eksplorasi***  - Siswa membaca contoh laporan kunjungan.  ***B. Elaborasi***  *-* Siswa membentuk kelompok 3 – 5 orang.  *-* Siswa melukan kunjungan ke suatu objek yang ditentukan secara kelompok.  ***C.* *Konfirmasi***  *-*  Siswa membuat laporan kunjungan secara tertulis. | Komunikatif  Disiplin  Kerjasama |
| 1. ***Kegiatan Akhir***   Siswa menyerahkan laporan kepada guru.  Siswa dan guru melakukan refleksi. | Tanggung jawab |

* 1. **Sumber Belajar**
     1. Buku *Bahasa Indonesia Kelas 5 SD/MI.*
     2. Pengalaman / peristiwa

*(Pengarang : H. Suyitno, Ekarini Saraswati, T. Wibowo, Sawali, dan Sujimat)*

*Hal : 134*

* 1. **Penilaian** 
     1. **Teknik :** Tes tertulis
     2. **Bentuk :** PortofolioDiperiksa dan diketahui oleh,

Galesong,

**Guru Kelas Observer**

Hasnah, A.Ma Sunarti

NIP: 197804042009032006 NIM. 1047240319

**Mengetahui,**

**Kepala SDN No 225 Inpres Rita**

H. Parawangsah, A.Ma. Pd

NIP. 196505241986111001

**LAMPIRAN 2**

**LEMBAR KERJA SISWA (LKS)**

**PERTEMUAN I SIKLUS I**

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar : 8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, puisi bebas.

8.1. Menulis laporan pengamatan atau kunjungan berdasarkan tahapan (catatan, konsep awal, perbaikan, ringkasan laporan, dan puisi bebas.

Petunjuk !

* + - 1. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan baik dan benar!
      2. Kemukakan jawaban sesuai dengan materi yang telah diberikan.

**Materi Pokok**

Lingkungan alam semesta

**Tujuan Pembelajaran**

Siswa dapat :

Memahami tahapan-tahapan dalam menulis laporan.

Menulis laporan hasil pengamatan tentang kegiatan atau peristiwa.

**Petunjuk Kegiatan :**

* + - * 1. Perhatikan dengan seksama penjelasan guru mengenai langkah-langkah model pembelajaran tipe *picture and picture.*
        2. Perhatikan contoh sederhana yang diberikan guru dalam menampilkan gambar tentang peristiwa yang terjadi di sekitar kita.
        3. Siswa menyimpulkan materi tentang peristiwa yang terjadi di sekitar kita.

........................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................

* + - * 1. Kumpulkan hasil kerja siswa kehadapan guru.

**LAMPIRAN 3**

**LEMBAR KERJA SISWA (LKS)**

**PERTEMUAN II SIKLUS I**

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar : 8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, puisi bebas.

8.2. Menulis laporan pengamatan atau kunjungan berdasarkan tahapan (catatan, konsep awal, perbaikan, ringkasan laporan, dan puisi bebas.

Petunjuk !

* + - 1. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan baik dan benar!
      2. Kemukakan jawaban sesuai dengan materi yang telah diberikan.

**Materi Pokok**

Lingkungan alam semesta

**Tujuan Pembelajaran**

Siswa dapat :

Memahami tahapan-tahapan dalam menulis laporan.

Menulis laporan hasil pengamatan tentang kegiatan atau peristiwa.

**Petunjuk Kegiatan :**

* + - * 1. Perhatikan dengan seksama penjelasan guru mengenai langkah-langkah model pembelajaran tipe *picture and picture.*
        2. Perhatikan contoh sederhana yang diberikan guru dalam menampilkan gambar tentang peristiwa yang terjadi di sekitar kita.
        3. Siswa menyimpulkan materi tentang peristiwa yang terjadi di sekitar kita.

........................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................

* + - * 1. Kumpulkan hasil kerja siswa kehadapan guru.

**LAMPIRAN 4**

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS MENGAJAR GURU MELALUI MODEL PEMBELAJARAN TIPE *PICTURE AND PICTURE***

**SIKLUS I**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek Pengamatan Mengajar** | **Skor Penilaian** | | |
| **B** | **C** | **K** |
| 1 | Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai |  |  |  |
| 2 | Guru menyajikan materi sebagai pengantar |  |  |  |
| 3 | Guru menunjukkan/ memperlihatkan gambar-gambar kegiatan yang berkaitan dengan materi |  |  |  |
| 4 | Guru membagi siswa secara berkelompok |  |  |  |
| 5 | Guru mengarahkan siswa secara berkelompok  Mengurutkan gambar sebelum waktu yang ditentukan habis |  |  |  |
| 6 | Guru menanyakan alasan / dasar pemikiran urutan gambar tersebut. |  |  |  |
| 7 | Guru mulai menanamkan konsep materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai |  |  |  |
| 8 | Guru menyimpulkan / merangkum materi |  |  |  |
| **Jumlah** | |  |  |  |
| **Persentase (%)** | |  | | |

Keterangan : Takalar, 2013

B = Baik Observer,

C = Cukup

K = Kurang **Sunarti**

NIM. 1047240319

**Kriteria Penilaian**

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.

Baik (3), jika guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai sesuai dengan kurikulum dan materi yang dipilih.

Cukup (2), jika guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai sesuai dengan kurikulum namun kurang sesuai dengan meteri yang dipilih.

Kurang (1), jika guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai namun tidak sesuai yang kurikulum dan meteri yang dipilih.

1. Menyajikan materi sebagai pengantar.

Baik (3), jika guru menyajikan materi sebagai pengantar sesuai dengan indikator penyampaian dengan penjelasan yang jelas disertai contoh.

Cukup (2), jika guru menyajikan meteri sebagai pengantar sesuai dengan indikator penyampaian dengan penjelasan yang jelas namun kurang disertai contoh.

Kurang (1), jika guru menyajikan meteri sebagai pengantar tidak sesuai dengan indikator pencapaian dengan penjelasan yang kurang jelas tanpa disertai contoh.

1. Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi.

Baik (3), jika guru menunjukkan/ memperlihatkan gambar-gambar kegiatann yang berkaitan dengan materi secara runtut dan disertai penjelasan.

Cukup (2), jika guru menunjukkan/ memperlihatkan gambar-gambar kegiatann yang berkaitan dengan materi secara runtut namun kurang penjelasan penjelasan.

Kurang (1), jika guru menunjukkan/ memperlihatkan gambar-gambar kegiatann yang berkaitan dengan materi namun tidak secara runtut dan gambar kurang penjelasan.

1. Guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.

Baik (3), jika guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok secara heterogen disertai penjelasan mengenai tugas masing-masing kelompok.

Cukup (2), jika guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok secara heterogen tidak disertai penjelasan mengenai tugas masing-masing kelompok.

Kurang (1), jika guru membagi siswa membagi kelompok tidak secara heterogen.

1. Guru mengarahkan siswa secara berkelompok mengamati gambar yang disiapkan oleh guru.

Baik (3), jika guru mengarahkan siswa secara berkelompok mengamati gambar yang disiapkan oleh guru dengan penjelasannya.

Cukup (2), jika guru mengarahkan siswa secara berkelompok mengamati gambar yang disiapkan oleh guru namun kurang penjelasan.

Kurang (1), jika guru mengarahkan siswa secara berkelompok mengamati gambar yang disiapkan dan tidak disertai denggan penjelasan.

1. Guru mulai menanamkan konsep materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

Baik (3), jika guru mulai menanamkan konsep materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai dengan penjelasan yang jelas dan bahasa yang mudah dipahami siswa.

Cukup (2), jika guru mulai menanamkan konsep materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai dengan penjelasan yang jelas namun kurang dapat dipahami siswa dengan baik.

Kurang (1), jika guru mulai menanamkan konsep materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai namun kurang penjelasan dan siswa sulit memahaminya.

1. Guru menyimpulkan / menerangkan materi.

Baik (3), jika guru menyimpulkan / merangkum meteri dengan kompetensi dan indikator penyampaian.

Baik (2), jika guru menyimpulkan / merangkum meteri sesuai dengan kompetensi namun keluar dari indikator pencapaian.

Kurang (1), jika guru menyimpulkan / merangkum meteri namun tidak sesuai dengan kompetensi dan indikator pencapaian.

**LAMPIRAN 5**

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN TIPE *PICTURE AND PICTURE***

**SIKLUS I**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Aktivitas Belajar** | | | | | |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** |
| 1 | **Burhanuddin** |  |  |  |  |  |  |
| 2 | **Nuramal Syam** |  |  |  |  |  |  |
| 3 | **Yusran** |  |  |  |  |  |  |
| 4 | **Muh.Arsyad** |  |  |  |  |  |  |
| 5 | **Muh.Ardi** |  |  |  |  |  |  |
| 6 | **Nurhidayat** |  |  |  |  |  |  |
| 7 | **Yudi alawiya,s.** |  |  |  |  |  |  |
| 8 | **Syamsuddin** |  |  |  |  |  |  |
| 9 | **Nuratika** |  |  |  |  |  |  |
| 10 | **Rosmadewi** |  |  |  |  |  |  |
| 11 | **Nurmagfirah** |  |  |  |  |  |  |
| 12 | **Mita Natalia** |  |  |  |  |  |  |
| 13 | **Serlia** |  |  |  |  |  |  |
| 14 | **Asrinti** |  |  |  |  |  |  |
| 15 | **Rosdiana** |  |  |  |  |  |  |
| 16 | **Sumarni** |  |  |  |  |  |  |
| 17 | **Sarmita** |  |  |  |  |  |  |
| 18 | **Nurinsani** |  |  |  |  |  |  |
| 19 | **Sriwahyuni** |  |  |  |  |  |  |
| 20 | **Hasrina** |  |  |  |  |  |  |
|  | **Jumlah** |  |  |  |  |  |  |
| **Persentase (%)** |  |  |  |  |  |  |

Keterangan :

1. Memperhatikan penyampaian kompetensi yang inginn dicapai.
2. Memperhatikan penyampaian materi pembelajaran.
3. Memperhatikan gambar-gambar kegiatan materi pembelajaran.
4. Keaktifan dalam kegiatan kelompok belajar.
5. Memperhatikan penanaman konsep materi yang diberikan guru.
6. Menyimpulkan / merangkum materi.

**LAMPIRAN 7**

**SOALTES HASIL BELAJAR SISWA**

**SIKLUS I**

Satuan Pendidikan : SDN No 225 Inpres Rita

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : V / II

Alokasi Waktu : 30 menit

Nama : ...........................................

Nomor : ...........................................

Kelas : ...........................................

Hari : ...........................................

Tanggal : ..........................................

**Pilihlah satu jawaban yang benar dengan cara memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c atau d ,dengan berpedoman pada teks bacaan!**

Pak Dayat senang bermain dan membuat layang-layang sejak kecil. Sewaktu kelas 5 SD, ia membuat layang-layang. Tetapi layangan pertamanya itu tidak bisa terbang, tetapi Pak Dayat tidak menyerah atau putus asa. Ia terus belajar.

Sekarang, ia adalah seorang pembuat layang – layang profesional untuk festival. Ada beberapa langkah untuk membuat layang – layang. Langkah selanjutnya adalah ia mengikat tali penghubung rangka dan mengelem bahan penutup rangka. Namun, pekerjaan itu tidak mudah, jika ada yang salah layang – layang tidak akan dapat terbang.

Apakah kalian tertarik belajar membuat layang – layang ? Datangilah festival layang – layang di kotamu. Tanyakan tempat belajar membuat layang – layang, di sana, kalian dapat belajar sekaligus menyalurkan hobi. Akan tetapi kalian harus ingat, tugas utama kalian adalah belajar

Kapan Pak Dayat pertama kali membuat layang – layang ?  
    a. Sewaktu sekolah di Taman Kanak – Kanak  
    b. Sewaktu kelas 5 SD  
    c. Sewaktu kelas VII SMP  
    d. Sewaktu kelas IX SMP

Langkah awal membuat layang – layang adalah . . .  
    a. Merawat rangka layang – layang      
    b. Mengikat tali penghubung rangka  
    c.  Mengelem bahan penutup rangka      
    d.  Menimbang rangka layang – laying

Paragraf bacaan di atas ada . . .   
    a. Dua        c.  Tiga  
    b. Empat    d.  Lima

Anisa tidak masuk sekolah.  
Anisa Sakit.  
Kedua kalimat tersebut dapat digabung menjadi . . .  
    a. Anisa sakit, tetapi ia tidak masuk sekolah  
    b. Anisa tidak masuk sekolah atau sakit  
    c. Anisa sakit karena tidak masuk sekolah  
    d. Anisa tidak masuk sekolah sebab sakit

Pelaku dalam sebuah cerita disebut . . .  
    a. Tokoh    c.  Tema  
    b. Latar    d.  Alur

Gagasan utama yang mendasari suatu cerita disebut . . .      
    a. Tokoh    c.  Tema  
    b. Latar    d.  Alur

Perhatikan jadwal piket sekolah berikut !  
    Senin    Selasa    Rabu    Kamis    Jumat    Sabtu  
    Lina    Sukma    Farel    Dina    Dewi    Nina  
    Faizal    Dino    Lin    Siska    Martin    Nano  
    Wati    Dito    Indah    Totok    Maya    Parto  
   Dina bertugas piket hari . . .  
    a. Senin    c.  Rabu  
    b. Selasa    d.  Kamis

Ada seorang saudagar kaya, saudagar itu sombong dan angkuh, karena menilai sesuatu dengan uang. Suatu hari saudagar itu melihat lelaki tua pedagang tempayan sedang duduk di bawah pohon.  
Latar penggalan cerita di atas adalah . . .  
    a. Di rumah    c.  Di bawah pohon  
    b. Di pasar    d.  Di hutan

Anjar berbelanja dengan . . . Eni.  
Kata sandang yang sesuai untuk melengkapi kalimat di atas adalah . . .      
    a. Si        c.  Para  
    b. Sang        d.  Hang

Kalimat di bawah ini yang bermakna denotasi adalah . . .  
    a. Angin semalam menumbangkan pohon kelapa di tepi pantai  
    b. Daun pohon jati itu berguguran  
    c. Pesona pantai Anyer masih melekat di ingatan Rima  
    d. Ibu pulang dari Jakarta membawa buah tangan

**Krieria Penskoran**

Skor 1, jika jawaban benar

Skor 0, jika jawaban salah